

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara teoritis pengertian inflasi merujuk pada perubahan tingkat harga suatu barang dan jasa pada umumnya terjadi secara terus menerus. Inflasi didunia ekonomi modern sangat memberatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan inflasi dapat mengakibatkan lemahnya efisiensi dan produktivitas ekonomi investasi, kenaikan biaya modal dan ketidakstabilan perekonomian dimasa mendatang. Keberadaan permasalahan inflasi dan tidak stabilnya sektor riil dari waktu ke waktu senantiasa menjadi perhatian pemerintah daerah dan pemerintah pusat sehingga diperlukan strategi dalam pengendalian inflasi.

Selama periode triwulan I ini Pemerintah Kota Tanjungbalai melakukan berbagai macam upaya dalam pengendalian inflasi yang sejalan dengan strategi pengendalian inflasi nasional yaitu menggunakan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif). Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Tanjungbalai dalam keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan yaitu melakukan kegiatan monitoring ke pasar-pasar tradisional, ritel modern dan gudang-gudang penyimpanan untuk memastikan tersedianya pasokan dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat kota Tanjungbalai dan mencegah terjadinya penimbunan bahan-bahan pokok. Begitu juga dengan kelancaran distribusi dengan memastikan terjaminnya bahan-bahan pokok dan penting lainnya yang masuk dari daerah lain mengingat kota Tanjungbalai bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga kelancaran distribusi arus bahan-bahan pokok dan penting lainnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Tanjungbalai. Sedangkan untuk komunikasi efektif, Pemerintah Kota Tanjungbalai mengadakan rapat-rapat koordinasi yang dihadiri oleh OPD yang terkait dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah.

Sejak tahun 2011, data laju inflasi Kota Tanjungbalai tidak tersedia karena Kota Tanjungbalai tidak termasuk dalam daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional, dimana untuk Sumatera Utara ada 8 (delapan) daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional yaitu Sibolga, Pematang Siantar, Gunung Sitoli, Medan, Padang Sidempuan, Labuhan Batu, Karo dan Deliserdang. Kota Tanjungbalai untuk sementara menggunakan data inflasi daerah yang berdekatan yaitu Kota Pematang Siantar sehingga untuk Kota Tanjungbalai yang dipantau adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga).

Pada triwulan II ini untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai cenderung naik dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan dipengaruhi oleh cabai merah dan bawang merah. Untuk Bulan April perubahan IPH Kota Tanjungbalai minggu kedua (m1) 3,22% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan bawang merah, minggu kedua (m2) 3,48% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan udang basah, minggu keempat (m3) 3,62% dengan komoditi yang memberikan andil besar pada perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan udang basah.

Bulan Februari perubahan IPH minggu pertama (m1) 5,51% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan bawang merah, minggu kedua (m2) 2,44% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan gula pasir, minggu ketiga (m3) 0,84% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, udang basah dan gula pasir sedangkan minggu keempat (m4) 1,18% dengan komoditi yang memberikan andil besar

perubahan harga yaitu udang basah, daging sapi dan gula pasir.

Bulan Maret perubahan IPH minggu pertama (m1) 3,50% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging sapi dan bawang merah, minggu kedua (m2) 2,56% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu daging sapi, bawang merah dan tepung terigu, minggu ketiga (m3) 0,75% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu daging sapi, bawang merah dan tepung terigu.

Dalam kurun waktu Januari s/d Maret 2025 perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan penting lainnya berdasarkan data harga harian dari Pasar Suprpto di Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut :

1. Bulan Januari 2025 perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 36.000/kg, bawang putih Rp. 37.000/kg, beras medium merk jeruk Rp. 14.158/kg, beras premium merk ramos Rp. 15.158/kg, cabai merah Rp. 46.158/kg, cabai rawit Rp. 52.789/kg, daging sapi 130.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 32.000/kg, gula pasir putih Rp. 17.605/kg, ikan kembung Rp. 34.813/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 16.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.000/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 17.474/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 11.000/kg, tomat Rp. 8.421/kg, telur ayam grade B Rp. 1.739/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 36.000/kg, mie instan Rp. 3.000/bungkus, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. *Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai*
2. Bulan Februari 2025 perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah Rp. 32.450/kg, bawang putih Rp. 38.400/kg, beras medium merk jeruk Rp. 14.000/kg, beras premium merk ramos Rp. 15.000/kg, cabai merah Rp. 44.000/kg, cabai rawit Rp. 53.200/kg, daging sapi 134.250/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 31.400/kg, gula pasir putih Rp. 18.500/kg, ikan kembung Rp. 35.300/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 16.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.000/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 17.000/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 12.000/kg, tomat Rp. 9.100/kg, telur ayam grade B Rp. 1.675/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 49.300/kg, mie instan Rp. 3.000/bungkus, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. *Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai*
3. Bulan Maret 2025 perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 36.000/kg, bawang putih Rp. 40.000/kg, beras medium merk jeruk Rp. 14.000/kg, beras premium merk ramos Rp. 15.000/kg, cabai merah Rp. 35.684/kg, cabai rawit Rp. 36.158/kg, daging sapi 143.947/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 31.632/kg, gula pasir putih Rp. 18.763/kg, ikan kembung Rp. 34.105/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 16.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.000/kg, minyak goreng curah kuning Rp. 18.000/kg, susu bubuk merk dancow Rp. 54.000/kotak, tepung terigu merk segitiga biru Rp. 12.000/kg, tomat Rp. 9.211/kg, telur ayam grade B Rp. 1.626/butir, udang basah ukuran sedang Rp. 47.632/kg, mie instan Rp. 3.000/bungkus, tahu mentah Rp. 10.000/kg, tempe Rp. 15.000/kg, pisang barangan Rp. 12.000/sisir, jeruk manis Rp. 13.000/kg. *Sumber data dari Dinas Perdagangan dan Perindustriaan Kota Tanjungbalai*

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah di Kota Tanjungbalai yang perlu ditindak lanjuti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian yang sangat sedikit dan bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga masih membutuhkan pasokan dari daerah lain terutama dari daerah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Karo.
 2. Kondisi infrastruktur pasar-pasar tradisional yang belum cukup baik sehingga mengganggu kelancaran distribusi barang terutama komoditi pangan.
 3. Belum terjalinnya Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi pangan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai periode Bulan Januari s/d Maret Tahun 2025 antara lain :

1. Melakukan pemantauan harga secara rutin ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern untuk mencegah terjadinya penimbunan dan memastikan ketersediaan pasokan bahan-bahan pangan di Kota Tanjungbalai terutama Hari-hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
 2. Melakukan sidak pasar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bersama dengan unsur Forkopimda Kota Tanjungbalai.
 3. Melakukan monitoring ke pangkalan-pangkalan tabung gas elpiji 3 kg bersubsidi untuk mengecek penyaluran tabung gas elpiji kepada masyarakat agar tersalur dengan baik dan dijual dengan harga het.
 4. Menjamin lancarnya pasokan komoditas bahan-bahan pokok kepada masyarakat dan menjamin lancarnya penyaluran bantuan pangan beras kepada KPM di Kota Tanjungbalai.
 5. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai.
 6. Melaksanakan kegiatan Pasar Murah melalui Dinas Perindustriaan dan Perdagangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keberhasilan pencapaian pengendalian inflasi pada triwulan I ini dikarenakan terpenuhinya pasokan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat Kota Tanjungbalai. Sesuai dengan karakteristik inflasi kota Tanjungbalai dimana kelompok makanan menjadi penentu utama terjadinya inflasi. Adapun upaya pengendalian inflasi oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) diarahkan untuk menjaga kelancaran pasokan bahan-bahan pokok baik dari sisi produksi maupun distribusi yang meliputi ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

Selain itu, untuk mengendalikan inflasi di daerah khususnya Kota Tanjungbalai telah dilakukan berbagai upaya oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi kedepannya diantaranya :

1. Pelaksanaa rapat-rapat rutin bersama tim mengenai permasalahan pengendalian inflasi dan solusi yang harus diambil apabila terjadi lonjakan harga yang cukup signifikan.
2. Pelaksaaan kegiatan High Level Meeting (HLM) untuk kedepannya sebaiknya dilaksanakan setiap triwulannya atau menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

(HBKN) sehingga koordinasi dan informasi dapat lebih ditingkat lagi.

3. Sampai dengan saat ini belum ada MoU Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi, mengingat wilayah kota Tanjungbalai tidak termasuk ke dalam daerah penghasil komoditi.
4. Biaya Tidak Terduga (BTT) belum terealisasi untuk kegiatan pengendalian inflasi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta melakukan pengawasan terhadap tempat atau gudang-gudang penyimpanan komoditas pangan untuk mencegah terjadinya kelangkaan akibat penimbunan.
2. Melakukan monitoring ke pasar-pasar tradisional atau pun ritel modern bersama dengan tim teknis minimal setiap bulan ataupun per triwulan.
3. Melakukan perhitungan ketersediaan stok berdasarkan neraca pangan melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai sehingga ketersediaan stok selama satu bulan kedepan dapat di perkirakan.
4. Melakukan pengawasan dan monitoring LPG tabung 3 kg mulai dari tingkat SPBE, agen sampai dengan ke pangkalan serta melakukan pengawasan terhadap penyaluran dan pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan BBM serta kelangkaan BBM terutama Hari-hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).